

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Rencana Lokasi Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R di Kecamatan Kejajar” bertujuan untuk menentukan lokasi TPS3R yang ada di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan hingga Bab 4, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan utama di Kecamatan Kejajar adalah meningkatnya timbulan sampah seiring pertumbuhan penduduk serta terbatasnya sarana pengolahan sampah, sementara TPA Wonorejo telah berstatus *overload*.
2. Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kecamatan Kejajar menunjukkan tren peningkatan dari 53.553 jiwa pada tahun 2025 menjadi 78.564 jiwa pada tahun 2043. Kenaikan ini menggambarkan pertumbuhan penduduk yang relatif stabil. Desa Dieng dan Jojogan menjadi wilayah dengan populasi terbesar, sedangkan Desa Sigedang dan Parikesit memiliki pertumbuhan yang lebih lambat.
3. Analisis proyeksi timbulan sampah menunjukkan adanya peningkatan volume yang sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Total timbulan sampah di Kecamatan Kejajar meningkat dari 7.818,76 ton pada tahun 2025 menjadi 11.470,34 ton pada tahun 2043 atau naik sekitar 46,7% dalam 18 tahun. Desa dengan aktivitas tinggi seperti Dieng, Jojogan, dan Tambi memiliki volume sampah tertinggi, sedangkan desa seperti Sigedang dan Patakbanteng menunjukkan kenaikan yang lebih lambat. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengelolaan sampah agar tidak menambah beban TPA Wonorejo.
4. Berdasarkan perhitungan kebutuhan fasilitas pengolahan sampah dengan kapaitas layanan 6 m³/hari, jumlah kebutuhan TPS3R di Kecamatan Kejajar pada tahun 2043 adalah 26 unit. Pertumbuhan kebutuhan paling signifikan terjadi pada Desa Dieng dan Jojogan yang meningkat dari 2 menjadi 3 unit. Peningkatan ini menunjukkan perlunya pengembangan bertahap sistem pengelolaan sampah agar kapasitas fasilitas seimbang dengan volume sampah yang dihasilkan.
5. Berdasarkan analisis spasial menggunakan perangkat lunak *ArcGIS* dengan mempertimbangkan jarak terhadap Sungai, permukiman, dan aksesibilitas jalan, diperoleh 26 titik lokasi TPS3R yang dinilai layak dikembangkan yang tersebar di Desa Buntu, Campursari, Dieng, Jojogan, Kejajar, Kreo, Parikesit, Patakbanteng, Sikunang,

Tambi, dan Tieng. Persebarannya relatif merata di seluruh desa. Sementara itu, beberapa desa seperti Igirmranak, Serang dan Surengede tidak memiliki lahan yang memenuhi kriteria teknis.

5.2. Rekomendasi

Berikut merupakan beberapa rekomendasi yang disusun sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian di masa mendatang:

1. Meningkatkan sistem pengelolaan sampah berbasis *reduce, reuse, recycle (3R)* serta meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana persampahan untuk mengurangi beban TPA Wonorejo yang telah mengalami *overload*. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Wonosobo dapat meningkatkan kapasitas sistem pengelolaan sampah berbasis 3R secara bertahap.
2. Hasil proyeksi pertumbuhan penduduk sebagai dasar dalam perencanaan penyediaan sarana dan prasarana persampahan, Pemerintah daerah (DLH dan BPS Kabupaten Wonosobo) dapat menjadikan hasil proyeksi agar peningkatan jumlah penduduk mendatang dapat diimbangi dengan kapasitas pelayanan pengelolaan sampah yang memadai.
3. Basis data timbunan sampah diharapkan diperbarui oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk ketersediaan data secara lengkap dan akurat. Ketersediaan data yang akurat dan terperinci akan menjadi dasar penting bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan analisis yang lebih detail terkait persampahan per jenisnya.
4. Melakukan Pembangunan fasilitas TPS3R secara bertahap hingga mencapai kebutuhan sebanyak 26 unit pada tahun 2043, DLH Kabupaten Wonosobo melakukan Pembangunan secara bertahap agar kapasitas pengelolaan sampah dapat seimbang dengan peningkatan volume sampah.
5. Menerapkan sistem kerja sama pelayanan pengelolaan sampah antar desa bagi desa yang tidak memiliki lahan yang memenuhi kriteria pembanguna TPS3R yaitu, Desa Surengede, Desa Igirmranak, dan Desa Serang. Meskipun demikian, ketiga desa tersebut tetap diperhitungkan dalam analisis kebutuhan TPS3R, namun pemanfaatan fasilitas pengolahannya dialihkan ke desa lain. Perhitungan detail terkait kapasitas pelayanan disajikan pada **Lampiran 6**.